

# PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAHARI SEJAK DINI BAGI ANAK SD DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI KELURAHAN KEPUTIH SURABAYA

**Dyah Agustin Widhi Yanti<sup>1</sup>, Mursidi<sup>2</sup>, Ekka Pujo Ariesanto Akhmad<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hang Tuah

e-mail: [dyah.agustin@hangtuah.ac.id](mailto:dyah.agustin@hangtuah.ac.id)

**Abstract :** The purpose of this community service is to instill a spirit of leadership indecision making from an early age. The target of this service is an elementary student in Kelurahan Keputih Pompa Surabaya. It's expected the students after participating in this community service activity can provide experience, and increase skills and independence thinking and behavior. The community service method by teaching children how to make decisions by introducing them to the maritime world. The results of community service activities are that children can become more independent, responsible and confident and can work in a team.

**Keywords :** leadership spirit, decision making

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menanamkan jiwa kepemimpinan bahari sejak dini dalam pengambilan keputusan. Sasaran pengabdian masyarakat adalah anak SD yang berdomisili di Keputih Pompa Surabaya. Diharapkan, kegiatan pengabdian masyarakat, dapat memberi pengalaman, menambah ketrampilan serta kemandirian berpikir maupun berprilaku serta menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga anak akan belajar mengatur emosi, mengerti kesalahan dan bermacam ketrampilan lainnya dan bisa bekerja sama. Metode pengabdian masyarakat dengan mengajarkan anak cara mengambil keputusan dengan mengenalkan dunia kebaharian melalui tanya jawab yang berkaitan dengan dunia kebaharian. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah anak dapat menjadi lebih mandiri bertanggung jawab, dan percaya diri dan bisa bekerja sama.

**Kata Kunci:** jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan

## PENDAHULUAN

Kelurahan Keputih di Surabaya dikenal sebagai daerah dengan mayoritas penduduknya berasal dari keluarga nelayan. Meskipun lingkungan mereka kaya akan sumber daya bahari, anak-anak nelayan seringkali kurang mendapatkan pelatihan dan pendidikan terkait kepemimpinan bahari dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini melalui program pelatihan yang dirancang khusus untuk anak-anak nelayan di kelurahan Keputih.

Pengasuhan anak, kehadiran teknologi digital dalam pendidikan, dan pembinaan kepemimpinan anak di sekolah dasar merupakan aspek-aspek penting yang melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekitarnya. Beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam pendahuluan ini memberikan pandangan yang beragam namun saling terkait. Dalam konteks globalisasi dan era milenial, peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini menjadi semakin penting. Anggraeni Gian Fitri et al. (2021) menyoroti perlunya pelatihan kompetensi pengasuhan orang tua untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Penelitian ini mengacu pada konsep serupa untuk anak-anak nelayan di Kelurahan Keputih, Surabaya. Peran orang tua dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk pemahaman anak-anak nelayan terhadap kepemimpinan bahari dan pengambilan keputusan terkait sumber daya bahari.

Menurut Anggraeni Gian Fitri et al. (2021), peran orang tua dalam membentuk karakter anak tidak hanya mencakup aspek pendidikan formal, tetapi juga pengasuhan di rumah. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan bahari sejak dini menjadi penting agar anak-anak nelayan dapat tumbuh dan berkembang optimal di tengah lingkungan maritim.

Pengaruh teknologi terhadap pendidikan dan keterlibatan orang tua semakin signifikan. Head, E. (2020) dalam penelitiannya mengenai "Digital technologies and parental involvement in education: the experiences of mothers of primary school-aged children" menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memainkan peran penting dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak usia sekolah dasar.

Pengembangan kepemimpinan pada anak-anak di usia sekolah dasar menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Rodiyana Roni dan Puspitasari Wina Dwi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Menumbuhkan Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar" menekankan pentingnya pembinaan kepemimpinan sejak dini. Penelitian ini memberikan inspirasi bagi kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan kepemimpinan bahari bagi anak nelayan di Kelurahan Keputih, Surabaya.

Menanamkan jiwa kepemimpinan dalam pengambilan keputusan sejak dini sangat penting. Membiarkan anak untuk menentukan pilihan atau membuat keputusan sejak dini akan memberi pengalaman dan menambah ketrampilan serta kemandirian berpikir maupun berprilaku. Anak akan belajar mengatur emosi, mengerti kesalahan dan bermacam ketrampilan lainnya.

Usia sekolah menjadi masa sulit buat anak untuk mengambil keputusan, karena dia harus memperhitungkan tekanan kelompok sebaya. Kebanyakan orangtua seringkali menggantikan posisi anak dalam mengambil keputusan. Membantu anak mengambil keputusan tidak masalah, karena bagaimanapun orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Namun, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri juga sangat penting, karena hal ini akan memengaruhi tumbuh kembang anak kelak.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. **Mengadopsi Konsep Pengasuhan Milenial:** Mengambil inspirasi dari penelitian Anggraeni Gian Fitri et al. (2021) untuk mengintegrasikan konsep pelatihan kompetensi pengasuhan orang tua pada anak nelayan di era milenial, guna meningkatkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka.
2. **Penerapan Teknologi Dalam Pelatihan:** Mengintegrasikan temuan dari penelitian Head, E. (2020) untuk merancang metode pelatihan kepemimpinan bahari yang memanfaatkan teknologi digital. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman anak-anak nelayan dalam memahami dan mengambil keputusan terkait kehidupan bahari.
3. **Menerapkan Prinsip Pembinaan Kepemimpinan Anak:** Menggunakan panduan dari penelitian Rodiyana Roni dan Puspitasari Wina Dwi (2019) untuk menumbuhkan kepemimpinan sejak dini bagi anak nelayan di Kelurahan Keputih. Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan bahari.

Langkah yang tepat untuk mengembangkan dan mengenalkan anak dalam pengambilan keputusan terhadap anak sejak dini dijelaskan pada bagian pelaksanaan dan metode.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode kegiatan kepada masyarakat ini dirancang dalam format outbound, yang diartikan sebagai kegiatan pelatihan yang lebih menekankan pada praktik langsung untuk memperkenalkan dan memahamkan peserta terhadap dunia kebaharian. Fokus utamanya adalah memberikan pengalaman langsung kepada peserta terkait permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan.

### Elemen-elemen Kegiatan Outbound:

1. **Simulasi Kehidupan Bahari:** Peserta terlibat dalam simulasi kehidupan bahari, mencakup berbagai aspek seperti menghadapi kondisi cuaca yang berubah-ubah, mengelola sumber daya alam, dan membuat keputusan yang krusial dalam skenario kehidupan bahari sehari-hari. Melalui simulasi ini, peserta dapat merasakan tekanan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengambilan keputusan.
2. **Ruang Praktek di Tempat Kejadian:** Kegiatan dilakukan langsung di tempat kejadian, seperti di pelabuhan atau wilayah pesisir, untuk memberikan nuansa nyata dan mendekatkan peserta dengan kondisi lingkungan kebaharian. Ini membantu peserta merasapi pengalaman langsung, mengaitkannya dengan pemahaman konsep, dan meningkatkan kesadaran akan tantangan yang dihadapi.
3. **Permainan Peran (Role-Playing):** Peserta berpartisipasi dalam permainan peran yang menciptakan situasi nyata dalam kehidupan bahari. Mereka dapat memerankan peran sebagai nelayan, pemimpin kelompok, atau individu yang harus membuat keputusan strategis. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam pengambilan keputusan dalam konteks kebaharian.
4. **Pertanyaan dan Diskusi Terfokus:** Pengenalan konsep dan pemahaman kebaharian dilakukan melalui sesi pertanyaan dan diskusi terfokus. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek-aspek penting dalam pengambilan keputusan di lingkungan bahari, sehingga peserta dapat merenung dan bersama-sama mencari solusi yang efektif.
5. **Tantangan dan Kompetisi Terkait Bahari:** Penyelenggaraan tantangan atau kompetisi yang berhubungan dengan kebaharian. Ini dapat mencakup pengambilan keputusan cepat dalam situasi darurat, pemilihan strategi terbaik, atau tugas-tugas kreatif yang mencerminkan aspek kehidupan bahari.

Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman langsung. Penggunaan metode outbound dalam pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara pemahaman konsep dan kemampuan peserta dalam mengambil keputusan dalam konteks kebaharian

### Komponen-komponen Kegiatan Outbound:

1. **Simulasi Kehidupan Bahari:** Peserta terlibat dalam simulasi kehidupan bahari, dimana mereka dapat mengalami situasi yang mungkin dihadapi oleh nelayan sehari-hari. Ini termasuk aktivitas seperti memahami kondisi cuaca, menentukan rute perjalanan, dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui simulasi ini, peserta dapat merasakan langsung kompleksitas pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan bahari.
2. **Permainan Peran (Role-Playing):** Menggunakan permainan peran untuk membawa peserta ke dalam situasi kepemimpinan bahari yang nyata. Mereka dapat memerankan peran sebagai kepala nelayan, anggota tim, atau pemimpin dalam suatu misi tertentu. Hal ini membantu peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang efektif dalam berbagai skenario.
3. **Diskusi Kelompok Terarah:** Mendorong diskusi kelompok terarah yang dipandu oleh fasilitator. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman, memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, dan bersama-sama mencari strategi terbaik dalam pengambilan keputusan. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi kolaborasi dan pertukaran ide di antara peserta.
4. **Penyampaian Materi Interaktif:** Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media visual, presentasi singkat, dan demonstrasi. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan perbandingan berbagai pilihan keputusan.

5. **Kompetisi Kreatif:** Menerapkan kompetisi atau tantangan kreatif yang mendorong peserta untuk berpikir kreatif dalam menghadapi situasi tertentu. Ini dapat mencakup pembuatan model kapal sederhana, permainan terapan, atau proyek kecil yang menggabungkan elemen kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Melalui kombinasi metode tersebut, kegiatan outbound ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dalam pengambilan keputusan di lingkungan kebaharian.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta, maka dilakukan beberapa tindakan pelaksanaan kegiatan ini yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

**1. Tahap Persiapan:**

- a. Tim pengabdian membentuk tim kerja yang terdiri dari berbagai keahlian yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Mereka mengidentifikasi permasalahan utama terkait kehidupan bahari anak nelayan di Kelurahan Keputih sebagai fokus utama kegiatan.
- b. Menentukan kelompok sasaran dari anak-anak nelayan di Kelurahan Keputih yang akan menjadi peserta pelatihan.
- c. Menyusun materi pelatihan yang mencakup pemahaman kepemimpinan bahari dan teknik pengambilan keputusan.
- d. Menetapkan jadwal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan peserta.
- e. Melakukan survei lapangan untuk memahami lebih baik kondisi dan konteks kehidupan bahari di Kelurahan Keputih.

**2. Tahap Pelaksanaan:**

- a. **Pengenalan Tempat (Simulator, Ruang Main Engine, dll.):** Anak-anak peserta diperkenalkan dengan tempat-tempat di kapal seperti ruang simulator dan ruang main engine untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang kehidupan bahari.
- b. **Pelatihan Pemahaman Pengambilan Keputusan:** Melakukan pelatihan pemahaman pengambilan keputusan dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan kehidupan bahari, mendorong peserta untuk berpikir kritis dan memilih solusi terbaik.
- c. **Pelatihan Melalui Permainan:** Menyelenggarakan sesi pelatihan melalui permainan dengan konsep kerja sama untuk menentukan pilihan terkait kehidupan bahari. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama di antara peserta.
- d. **Praktek Memilih Kata Kebaharian:** Melibatkan peserta dalam praktik memilih kata kebaharian yang sesuai dengan konsep kerjasama, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung bagaimana pengambilan keputusan dapat berdampak pada kehidupan Bahari.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan pengambilan keputusan mereka dalam konteks kehidupan bahari. Selain itu, metode pelaksanaan yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan daya partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pelatihan Kepemimpinan Bahari Sejak Dini bagi Anak Nelayan dalam Pengambilan Keputusan di

Kelurahan Keputih Surabaya," tim pengabdian mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang muncul, khususnya terkait perbedaan usia peserta dan tingkatan kelas anak.

Salah satu hambatan yang teramat adalah adanya perasaan malu yang dirasakan oleh anak-anak yang berada di tingkatan kelas lebih tinggi. Dalam interaksi dengan tim pengabdian, anak-anak tersebut mungkin mengalami ketidaknyamanan atau keengganan untuk aktif berpartisipasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Faktor ini menjadi sebuah kendala yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Perbedaan usia dan tingkatan kelas menjadi penyebab utama dari perasaan malu tersebut. Anak-anak yang lebih tinggi kelasnya mungkin merasa tidak nyaman atau canggung untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan di hadapan teman-teman sebaya yang lebih muda. Perasaan ini bisa muncul karena adanya dinamika sosial di antara kelompok usia yang berbeda.

Untuk mengatasi faktor penghambat ini, tim pengabdian perlu merancang strategi yang memperhitungkan kecanggungan sosial yang mungkin dialami oleh peserta dengan tingkatan kelas yang lebih tinggi. Pendekatan yang ramah, penyampaian materi dengan cara yang mendukung interaksi positif, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dapat membantu mengurangi rasa malu dan meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pelatihan. Faktor penghambat yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan perbedaan usia peserta dan tingkatan kelas anak yang lebih tinggi kelasnya merasa malu untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian pada masyarakat.

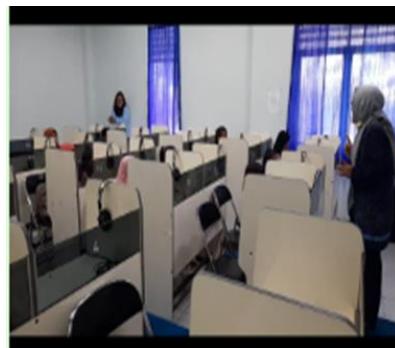
Hal ini bisa dilihat atau dirasakan pada saat mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok seperti yang terjadi, anak yang kelasnya lebih tinggi hanya diam dan menyerahkan pada yang lebih kecil untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian pada masyarakat.

#### Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Pada tahap evaluasi ketika kegiatan hampir berakhir atau telah selesai, hasil yang dicapai dari pelaksanaan "Pelatihan Kepemimpinan Bahari Sejak Dini bagi Anak Nelayan dalam Pengambilan Keputusan di Kelurahan Keputih Surabaya" dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1. Peserta mampu menjawab secara tepat:** Evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memberikan jawaban dengan tepat terkait materi yang disampaikan. Keberhasilan ini dapat diindikasikan dari partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab, di mana mereka dapat memberikan jawaban yang relevan dan mendemonstrasikan pemahaman yang baik terhadap konsep kepemimpinan bahari dan pengambilan keputusan.
- 2. Peserta mampu menentukan dan membandingkan setiap pilihan:** Evaluasi juga mencerminkan bahwa peserta mampu melakukan analisis perbandingan antara berbagai pilihan. Kemampuan ini mungkin terlihat dalam kegiatan simulasi atau diskusi kelompok, di mana peserta dapat secara kritis menilai berbagai opsi dan membuat keputusan yang informasional dan kontekstual.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam pengambilan keputusan, terutama terkait aspek kepemimpinan bahari, telah berhasil dicapai. Peserta tidak hanya dapat merespon pertanyaan secara tepat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membandingkan opsi dan membuat keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang baik. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan dan memberikan landasan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



**Gambar 1.** Pemberian Materi



**Gambar 2.** Kegiatan Praktek

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

1. Para peserta yang merupakan siswa SD yang bertempat tinggal di Kelurahan Keputih gang Pompa sangat antusias sekali dengan kegiatan ini karena menambah wawasan dan pengetahuan bidang kebaharian.
2. Materi konsep-konsep yang diberikan dalam materi pelatihan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa, walau banyak yang salah dalam memilih kata, namun dari peserta dapat memahami dan mengerti tentang kebaharian.
3. Para peserta atau siswa yang mengikuti kegiatan lebih percaya diri dan bisa bekerjasama dalam kegiatan.
4. Tahap akhir peserta diharapkan dapat mengungkap masalah atau kendala yang dihadapi terkait dengan pelatihan kepemimpinan bahari sejak dini dalam pengambilan keputusan. Peserta juga diberikan penugasan sebagai bahan evaluasi pada saat pelaksanaan yang dipandu melalui worksheet

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Gian Fitri, et al. 2021. *Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini di Era Milenial*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 6, no. 4.
- Head, E. 2020. *Digital technologies and parental involvement in education: the experiences of mothers of primary school-aged children*. British Journal of Sociology of Education, 41(5), 593- 607.
- Martín Quintana, J. C., Alemán Falcón, J., Calcines Piñero, M. A., & Izquierdo Clemente, D. 2018. *Analysis of family shared leisure time in early childhood and their relation with parental competencies*. Early Child Development and Care, 188(11), 1579-1591.
- Rodiyana, Roni. 2016. Growing democratic leadership in elementary school. *Proceeding The 3rd Summit Meeting on education international seminar. Vol 1 (cet 1)*.
- Rodiyana, Roni, Puspitasari Wina Dwi. 2019. *Menumbuhkan Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas 5 (2).